JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026
E-ISSN: 2828-7118; P-ISSN: 2828-7207, Hal. 432-447
DOI: https://doi.org/10.30640/jumma45.v5i2.8148
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45

Evaluasi Sistem Pengendalian Piutang untuk Mengurangi Piutang Tak Tertagih pada CV. Global Raja Internasional di Surabaya

Selviana Debora Valentina[1*], Sutini Sutini[2], Diana Zuhro[3], Tjandra Wasesa[4], Wiratna[5]
[1-5] Prodi Akuntansi Universitas 45 Surabaya, Indonesia
**Penulis Korespondensi: selvianadeboravalentinaxlak@gmail.com*

Abstract. *This study aims to evaluate the accounts receivable control system in reducing the risk of uncollectible accounts receivable at CV. Global Raja Internasional in Surabaya. This study employs a qualitative approach with a descriptive method to obtain an in-depth understanding of the implementation of the accounts receivable control system in the company's operational activities. Data were collected through observation, interviews with parties involved in receivables management, and documentation of relevant company records and documents. The results show that the accounts receivable control system at CV. Global Raja Internasional has been implemented through several stages, including credit provision to customers, accounts receivable recording, collection processes, and cash receipts. However, several challenges remain in its implementation, particularly delays in customer payments and suboptimal and inconsistent monitoring of accounts receivable aging. These conditions may increase the risk of uncollectible accounts receivable and potentially disrupt the company's cash flow. Therefore, the company needs to improve customer creditworthiness analysis before extending credit, conduct regular monitoring of accounts receivable aging, and implement a more structured and well-documented collection schedule. Improvements in these areas are expected to strengthen the effectiveness of accounts receivable controls, reduce the risk of uncollectible accounts receivable, and maintain the stability and smooth flow of the company's cash flow.*

Keywords: *Accounts Receivable Control; Bad Debts; Cash Flow; Collection; Credit Provision.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pengendalian piutang dalam mengurangi risiko piutang tak tertagih pada CV. Global Raja Internasional di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan sistem pengendalian piutang dalam kegiatan operasional perusahaan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pihak yang terkait dalam pengelolaan piutang, serta dokumentasi terhadap dokumen dan catatan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian piutang pada CV. Global Raja Internasional telah diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian kredit kepada pelanggan, pencatatan piutang, proses penagihan, dan penerimaan kas. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, terutama keterlambatan pembayaran dari pelanggan dan pemantauan umur piutang yang belum dilakukan secara optimal dan konsisten. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya piutang tak tertagih serta berpotensi menghambat kelancaran arus kas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan analisis kelayakan pelanggan sebelum pemberian kredit, melakukan pemantauan umur piutang secara rutin, serta menerapkan sistem penagihan yang lebih terjadwal dan terdokumentasi. Perbaikan pada aspek tersebut diharapkan dapat memperkuat efektivitas pengendalian piutang, mengurangi risiko piutang tak tertagih, dan menjaga stabilitas serta kelancaran arus kas perusahaan.

Kata Kunci: Arus Kas; Pemberian Kredit; Penagihan; Pengendalian Piutang; Piutang Tak Tertagih.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta menjaga kelancaran kegiatan operasional. Dalam menjalankan aktivitas bisnis, perusahaan tidak hanya melakukan transaksi secara tunai, tetapi juga memberikan fasilitas pembayaran secara kredit kepada pelanggan. Kebijakan tersebut dapat membantu perusahaan mempertahankan hubungan kerja sama dan meningkatkan penggunaan jasa. Namun, transaksi kredit juga menimbulkan risiko karena pembayaran tidak selalu diterima pada waktu yang telah disepakati.

Naskah Masuk: 24 Agustus 2026; Revisi: 20 September 2026; Diterima: 03 Oktober 2026; Terbit: 06 Oktober 2026

Salah satu bagian penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan adalah sistem piutang. Sistem piutang merupakan rangkaian kegiatan yang mengatur proses pemberiaan kredit, pencatatan saldo piutang, pemantauan waktu jatuh tempo, pelaksanaan penagihan, hingga penerimaan kas dari pelanggan. Setiap tahapan harus dilaksanakan secara teratur agar perusahaan dapat mengetahui jumlah piutang yang masih harus diterima dan mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan pembayaran. Dalam laporan skripsi, sistem piutang ditempatkan sebagai bagian penting dari sistem akuntansi karena berkaitan langsung dengan pengelolaan transaksi kredit dan penerimaan kas perusahaan.

Pemberian fasilitas kredit dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pelanggan. Bagi pelanggan, pembayaran kredit memberikan kemudahan karena kewajiban dapat dilunasi sesuai dengan tempo yang telah disepakati. Bagi perusahaan, kebijakan tersebut dapat meningkatkan pelayanan dan menjaga hubungan bisnis. Akan tetapi, pemberiaan kredit juga perlu disertai dengan penilaian terhadap kemampuan dan riwayat pembayaran pelanggan. Apabila kredit diberikan tanpa pertimbangan yang memadai, perusahaan dapat menghadapi risiko keterlambatan pelunasan dan peningkatan saldo piutang yang telah jatuh tempo.

CV. Global Raja Internasional merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa ekspedisi impor dan ekspor di Surabaya dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan memberikan fasilitas pembayaran secara kredit kepada pelanggan. Penerapan sistem kredit menyebabkan munculnya piutang usaha yang perlu dikelola secara efektif agar tidak berkembang menjadi piutang bermasalah atau piutang tak tertagih. Pengelolaan tersebut mencakup pemberiaan kredit, penetapan syarat dan tempo pembayaran, pencatatan piutang, pemantauan umur piutang, penagihan, serta penerimaan kas dari pelunasan pelanggan.

Berdasarkan kondisi yang terdapat dalam laporan penelitian, masih ditemukan keterlambatan pembayaran oleh sebagian pelanggan. Keterlambatan tersebut menyebabkan saldo piutang melewati waktu jatuh tempo dan meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang. Selain itu, pengawasan terhadap piutang yang telah jatuh tempo masih perlu ditingkatkan agar perusahaan dapat melakukan tidak lanjut secara lebih cepat dan tepat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi penerimaan kas serta menghambat kelancaran arus kas perusahaan.

Keterlambatan pembayaran tidak hanya memengaruhi jumlah piutang, tetapi juga berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional. Dana yang seharusnya diterima dalam bentuk kas menjadi tertahan dalam saldo piutang. Apabila kondisi tersebut menjadi secara berulang, ketersediaan kas perusahaan dapat menjadi terbatas. Oleh karena itu, pengelolaan piutang perlu dilakukan secara efektif agar penerimaan kas dapat

berlangsung sesuai dengan rencana dan kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dengan baik.

Pengendalian piutang diperlukan untuk mengurangi risiko yang muncul dari transaksi kredit. Pengendalian dapat dilakukan sejak tahap awal melalui pemeriksaan kelayakan pelanggan, penetapan batas kredit, dan penentuan tempo pembayaran. Selanjutnya, perusahaan perlu melakukan pencatatan secara tepat, memantau umur piutang secara berkala, serta melaksanakan penagihan terhadap pelanggan yang mendekati atau telah melewati jatuh tempo. Dengan adanya pengendalian yang terstruktur, perusahaan dapat mengetahui kondisi piutang secara lebih cepat dan menentukan tindakan yang sesuai.

Selain pengendalian terhadap piutang, perusahaan juga perlu memperhatikan pengendalian penerimaan kas. Setiap pembayaran dari pelanggan harus diperiksa berdasarkan bukti pembayaran, dicatat sesuai jumlah yang diterima, dan disesuaikan dengan saldo piutang pelanggan. Pengendalian penerimaan kas yang baik dapat mengurangi kesalahan pencatatan, membantu menjaga keamanan kas, serta memastikan bahwa setiap pelunasan telah dicatat secara benar.

Evaluasi sistem pengendalian piutang perlu dilakukan untuk mengetahui apakah prosedur yang diterapkan telah berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Evaluasi dilakukan terhadap beberapa asepek, yaitu pemberian kredit, sistem pembayaran kredit, penetapan tempo pembayaran, pencatatan piutang, pemantauan umur piutang, proses penagihan, dan pengendalian penerimaan kas. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem serta menentukan perbaikan yang diperlukan.

Perbaikan sistem dapat dilakukan melalui penilaian pelanggan yang lebih konsisten, penetapan batas kredit sesuai kemampuan pelanggan, pemantauan umur piutang secara rutin, serta pelaksanaan penagihan yang lebih terjadwal. Perusahaan juga perlu melakukan evaluasi terhadap pelanggan yang memiliki riwayat keterlambatan pembayaran. Langkah tersebut diharapkan dapat mempercepat penerimaan kas, mengurangi saldo piutang yang telah jatuh tempo, dan menekan risiko terjadinya piutang tak tertagih.

Berdasarkan uraian tersebut, sistem pembayaran kredit, tempo pembayaran, pengendalian piutang, proses penagihan, dan pengendalian penerimaan kas memiliki hubungan yang penting dalam menjaga kelancaran arus kas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Piutang Untuk Mengurangi Piutang Tak Tertagih Pada CV. Global Raja Internasional.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan sistem pembayaran kredit dan tempo pembayaran terhadap piutang tak

tertagih serta mengevaluasi sistem pengendalian piutang dalam mendukung kelancaran arus kas perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori merupakan dasar konseptual yang digunakan untuk memahami permasalahan penelitian serta menjadi pedoman dalam melakukan analisis terhadap kondisi yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berfokus pada evaluasi sistem pengendalian piutang untuk mengurangi piutang tak tertagih pada CV. Global Raja Internasional di Surabaya. Oleh karena itu, teori yang digunakan berkaitan dengan sistem, prosedur, sistem akuntansi, sistem piutang, proses pengelolaan piutang, pengendalian piutang, pemberian kredit, tempo pembayaran, piutang, piutang tak tertagih, penerimaan kas, arus kas, dan flowchart.

Pembahasan teori tersebut digunakan untuk membandingkan antara konsep yang seharusnya diterapkan dengan kondisi pengelolaan piutang yang terjadi pada perusahaan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya mendeskripsikan prosedur yang telah berjalan, tetapi juga dapat mengidentifikasi bagian sistem yang telah sesuai, bagian yang masih memiliki kelemahan, serta tindakan perbaikan yang diperlukan.

Pengertian Sistem

Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai unsur yang saling berhubungan dan bekerja secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam lingkungan perusahaan, sistem diperlukan agar aktivitas operasional tidak berjalan secara terpisah, tetapi menjadi suatu rangkaian kegiatan yang memiliki hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Mulyadi (2023) menjelaskan bahwa sistem merupakan jaringan prosedur yang disusun secara terpadu untuk melaksanakan kegiatan utama perusahaan. Dengan adanya sistem, pelaksanaan kegiatan perusahaan dapat dilakukan secara lebih teratur karena setiap bagian mempunyai tugas dan tanggung jawab yang telah ditentukan.

Sistem tidak hanya terdiri atas prosedur, tetapi juga melibatkan manusia, dokumen, formulir, catatan, informasi, serta sarana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Setiap unsur tersebut harus saling mendukung agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan secara tepat dalam kegiatan operasional maupun pengambilan keputusan. Dalam pengelolaan piutang, sistem mempunyai peranan penting karena transaksi kredit melibatkan beberapa tahapan yang saling berkaitan. Proses tersebut dimulai dari penerimaan pemintaan jasa pelanggan, pemeriksaan kelayakan pelanggan, persetujuan kredit, penetapan batas dan tempo pembayaran, pelaksanaan jasa, penerbitan *invoice*, pencatatan piutang, pemantauan jatuh tempo, penagihan, sampai dengan penerimaan kas.

Pengertian Prosedur

Prosedur merupakan urutan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berulang untuk menyelesaikan suatu transaksi atau aktivitas perusahaan. Apabila sistem menggambarkan keseluruhan rangkaian kegiatan, maka prosedur menjelaskan langkah langkah yang harus dilakukan dalam menjalankan kegiatan tersebut. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa prosedur merupakan urutan kegiatan krerikal yang melibatkan beberapa orang dalam satu atau lebih bagian organisasi untuk menjamin penanganan transaksi perusahaan secara seragam. Dengan demikian, prosedur memberikan pedoman bagi karyawan mengenai tindakan yang harus dilakukan mulai dari awal sampai akhir suatu kegiatan.

Dalam sistem piutang, prosedur diperlukan agar setiap transaksi kredit dapat diproses secara konsisten. Prosedur tersebut antara lain pemeriksaan data pelanggan, persetujuan pemberian kredit, penetapan batas kredit, penetapan tempo pembayaran, pencatatan transaksi, penerbitan invoice, pemantauan umur piutang, penagihan, serta pencatatan penerimaan kas. Prosedur yang jelas juga berfungsi sebagai alat pengendalian. Apabila setiap transaksi harus melalui tahapan pemeriksaan dan persetujuan tertentu, kemungkinan terjadinya kesalahan atau pemberian kredit kepada pelanggan yang memiliki risiko tinggi dapat dikurangi. Sebaliknya, prosedur yang tidak jelas atau tidak dilaksanakan secara konsisten dapat menyebabkan keterlambatan informasi dan meningkatkan risiko piutang bermasalah.

Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan suatu rangkaian unsur yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan perusahaan. Informasi yang dihasilkan digunakan untuk mendukung kegiatan pengendalian, perencanaan, evaluasi, serta pengambilan keputusan. Menurut Romney, Steunbart, Summers, dan Wood (2021), sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta mengolah data transaksi menjadi informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Sistem tersebut juga memiliki hubungan dengan pengendalian internal karena informasi yang akurat diperlukan untuk mengawasi aktivitas perusahaan.

Faiz, Zamzami, dan Nusa (2021) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi melibatkan manusia, prosedur, dokumen, data, dan teknologi informasi yang saling berhubungan untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi dengan demikian tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi, tetapi juga dengan bagaimana informasi tersebut digunakan dalam pengelolaan perusahaan. Dalam pengelolaan piutang, sistem akuntansi diperlukan untuk menghasilkan informasi mengenai jumlah piutang, saldo masing – masing pelanggan, transaksi

kredit, jatuh tempo pembayaran, pembayaran yang telah diterima, serta piutang yang telah melewati batas waktu pembayaran. Informasi tersebut mnejadi penting bagi perusahaan karena keputusan penagihan tidak dapat dilakukan secara efektif apabila data piutang tidak tersedia secara lengkap dan tepat waktu. Oleh karena itu, pencatatan piutang harus didukung oleh dokumen transaksi yang memadai, seperti invoice, bukti transaksi, kartu piutang, bukti penerimaan kas, dan laporan umur piutang.

Pengertian Sistem Piutang

Sistem piutang merupakan bagian dari sistem akuntansi yang berhubungan dengan pengelolaan transaksi penjualan atau pemberian jasa secara kredit. Sistem ini mencakup kegiatan sejak perusahaan memberikan fasilitas kredit kepada pelanggan sampai dengan pelanggan melakukan pelunasan. Romney et al. (2021) menekankan pentingnya sistem informasi dalam mengolah data transaksi menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengendalian dan pengambilan keputusan. Dalam sistem piutang, informasi yang diperlukan antara lain data pelanggan, jumlah transaksi kredit, batas kredit, tempo pembayaran, saldo piutang, serta riwayat pembayaran. Sistem piutang memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa transaksi kredit dapat dikendalikan sejak awal. Pengendalian sejak awal diperlukan karena risiko piutang tidak hanya muncul ketika pelanggan tidak membayar, tetapi dapat bermula dari keputusan pemberian kredit yang tidak didasarkan pada informasi yang memadai. Sistem piutang yang baik sekurang – kurangnya mencakup:

a. Identifikasi dan seleksi pelanggan.
b. Pemeriksaan kelayakan kredit.
c. Penetapan batas kredit.
d. Penetapan syarat dan tempo pembayaran.
e. Pelaksanaan jasa.
f. Penerbitan *invoice*.
g. Pencatatan piutang.
h. Pemantaun umur piutang.
i. Pelaksanaan penagihan.
j. Penerimaan dan pencatatan kas.
k. Evaluasi riwayat pembayaran pelanggan.

Dokumen yang digunakan dalam sistem piutang dapat berupa formulir atau data pelanggan, surat persetujuan kredit, invoice, kartu piutang, laporan umur piutang, bukti penagihan, serta bukti penerimaan kas. Dokumen tersebut berfungsi sebagai bukti transaksi sekaligus sebagai sumber informasi dalam pengawasan piutang.

Pengertian Proses Sistem Piutang

Proses sistem piutang adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengelola transaksi kredit dari awal sampai dengan pelunasan. Setiap tahap memiliki hubungan dengan tahap lainnya sehingga kelemahan pada satu tahap dapat memengaruhi efektivitas tahap berikutnya. Dalam penelitian ini, proses sistem piutang dibagi menjadi empat bagian utama, yaitu seleksi konsumen, sistem pemberian piutang atau kredit, pencatatan piutang, dan penagihan piutang.

Seleksi Konsumen

Proses penilaian yang dilakukan perusahaan sebelum memberikan fasilitas pembayaran kredit kepada pelanggan. Tahap ini penting karena keputusan memberikan kredit berarti perusahaan bersedia memberikan jasa terlebih dahulu dan menerima pembayaran pada waktu berikutnya. Penilaian pelanggan dapat dilakukan menggunakan prinsip 5C, yaitu *Character*, penilaian terhadap karakter dan itikad pelanggan dalam memenuhi kewajibannya. *Capacity*, penilaian terhadap kemampuan pelanggan untuk membayar kewajiban sesuai dengan waktu yang telah disepakati. *Capital*, penilaian terhadap kondisi permodalan atau kemampuan keuangan pelanggan. *Collateral*, pertimbangan terhadap jaminan yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko kredit apabila diperlukan. *Condition*, penilaian terhadap kondisi usaha pelanggan serta faktor lingkungan usaha yang dapat memengaruhi kemampuan pembayaran.

Sistem Pemberian Piutang (Pemberian Kredit)

Keputusan perusahaan untuk memberikan jasa dulu dan pembayaran dilakukan kemudian sesuai kesepakatan. Sebelum kredit diberikan, perusahaan perlu menetapkan, pihak yang berwenang menyetujui kredit, syarat pelanggan, batas kredit, jangka waktu pembayaran, dokumen yang dibutuhkan, tindakan jika terjadi keterlambatan, evaluasi riwayat pelanggan. Batas kredit harus disesuaikan dengan kemampuan pelanggan. Kalau terlalu besar, risiko piutang juga makin tinggi. Tempo pembayaran juga harus jelas. Kalau terlalu lama, dan perusahaan jadi tertahan. Tapi kalau terlalu singkat, pelanggan bisa kesulitan bayar. Jadi harus seimbang sesuai kondisi.

Pencatatan Piutang

Dilakukan setelah transaksi kredit terjadi. Tujuannya supaya perusahaan tahu siapa yang berutang, berapa jumlahnya, kapan jatuh tempo dan sudah dibayar atau belum. Setiap transaksi harus didukung dokumen yang jelas seperti invoice. Pencatatan yang tepat waktu penting supaya saldo piutang tetap akurat. Kalau pencatatan terlambat, data bisa tidak sesuai kondisi sebenarnya dan bisa mengganggu proses penagihan. Pencatatan ini juga dipakai untuk

membantu laporan umur piutang (*aging schedule*), supaya perusahaan tahu mana piutang yang sudah lama belum dibayar.

Penagihan Piutang

Proses untuk mendapatkan pembayaran dari pelanggan. Penagihan sebaiknya tidak menunggu sampai lewat jatuh tempo lama, tapi dilakukan secara rutin. Tahap penagihan bisa berupa, pemantauan umur piutang, pengingat pembayaran, komunikasi dengan pelanggan, surat penagihan, negoisasi jika ada kendala, evaluasi pelanggan yang sering telat. Semua proses penagihan sebaiknya dicatat supaya bisa ditelusuri. Penagihan yang baik bisa mempercepat kas masuk. Kalau penagihan lambat, piutang bisa menumpuk dan berisiko jadi tidak tertagih.

Pengertian Sistem Pengendalian Piutang

Kebijakan dan prosedur untuk memastikan piutang dikelola dengan baik dari awal sampai kas diterima. Mulyadi (2023) menjelaskan bahwa pengendalian internal mencakup cara perusahaan menjaga aset, memastikan data akurat, meningkatkan efisiensi, dan mematuhi kebijakan. Dalam piutang, pengendalian mencakup seleksi pelanggan, otorisasi kredit, pemantauan batas kredit, pencatatan, penagihan, dan penerimaan kas. Tujuan pengendalian piutang, memastikan piutang berasal dari transaksi yang sah, memastikan kredit sudah disetujui, memastikan pencatatan benar, memantau piutang jatuh tempo, mempercepat penagihan, mengurangi piutang tak tertagih, menjaga keamanan kas, mendukung pengambilan keputusan.

Pengertian Sistem Pembayaran Kredit dan Tempo Pembayaran

Sistem dimana pelanggan menerima jasa dulu, lalu membayar di kemudian Hari. Ini memberi kemudahan bagi pelanggan, tapi perusahaan harus siap dengan risiko keterlambatan. Tempo pembayaran adalah jangka waktu yang diberikan untuk melunasi kewajiban. Penentuan tempo harus mempertimbangkan, kemampuan pelanggan, riwayat pembayaran, nilai transaksi, tingkat kepercayaan, kondisi bisnis, kebijakan perusahaan, kebutuhan kas perusahaan. Semakin lama tempo, semakin lama kas masuk. Tapi kalau pelanggan bagus, ini masih bisa aman. Dalam penelitian ini, sistem ini juga dievaluasi karena berpengaruh terhadap piutang tak tertagih di CV. Global Raja Internasionl.

Piutang

Piutang adalah hak perusahaan untuk menerima uang dari pihak lain karena transaksi sudah terjadi tapi belum dibayar. Piutang termasuk aset lancar karena biasanya akan diterima dalam waktu dekat. Tapi tetap harus dikelola dengan baik supaya bisa berubah jadi kas. Piutang memang membantu perusahaan karena memberi *fleksibilitas* ke pelanggan, tapi juga punya risiko karena kas belum diterima.

Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih adalah piutang yang sudah tidak bisa atau sangat sulit Ditagih. Hal ini bisa terjadi karena pelanggan tidak mampu bayar, usaha bermasalah, atau tidak punya itikad baik. Dampaknya cukup besar karena perusahaan bisa rugi dan arus kas terganggu. Faktor penyebabnya antara lain:

a. Analisis kredit yang lemah
b. Batas kredit terlalu tinggi
c. Tempo tidak sesuai
d. Pencatatan kurang rapi
e. Penagihan lambat
f. Tidak ada monitoring
g. Kontrol kas lemah

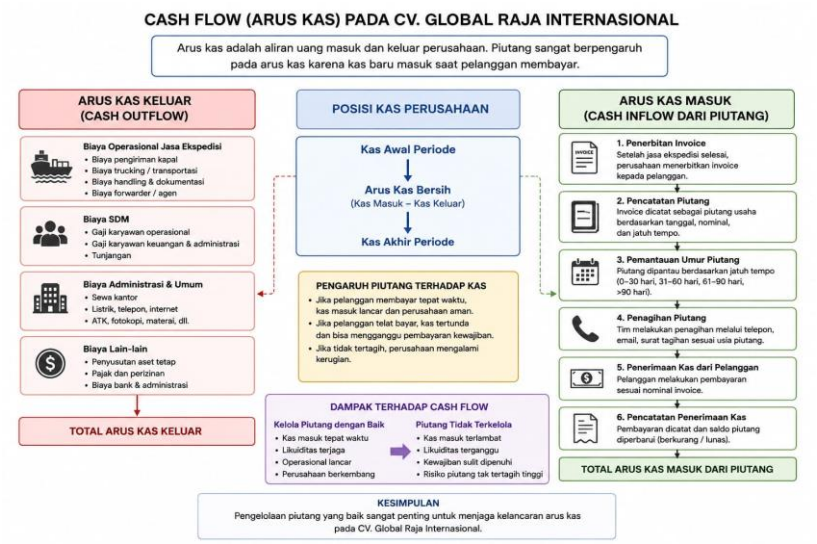
Pengendalian Penerimaan Kas dari Piutang

Penerimaan kas adalah tahap akhir dari piutang. Di sini perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan. Pengendalian diperlukan supaya pembayaran benar, sesuai tagihan, dan tercatat dengan baik. Caranya :

a. Cek bukti pembayaran
b. Cocokkan dengan invoice
c. Catat tepat waktu
d. Update saldo piutang
e. Simpan bukti
f. Lakukan pengecekan rutin

Cash Flow (Arus Kas)

Arus kas adalah aliran uang masuk dan keluar perusahaan. Piutang sangat berpengaruh ke arus kas karena kas baru masuk saat pelanggan membayar. Kalau pelanggan telah bayar, kas juga ikut tertunda. Kalau tidak tertagih, perusahaan bisa rugi. Jadi, pengelolaan piutang yang baik sangat penting untuk menjaga kelancaraan arus kas.



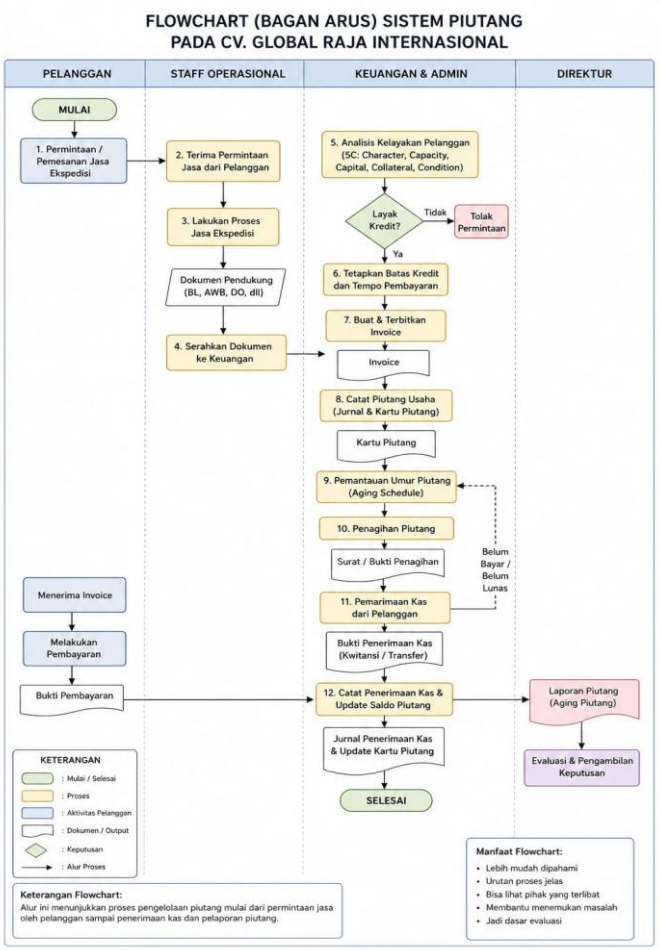
Gambar 1. Cash Flow (Arus Kas).

Sumber : Data diolah.

Flowchart (Bagan Arus)

Flowchart adalah diagram yang menggambarkan alur proses dalam suatu sistem. Ini membantu menjelaskan langkah – langkah kerj secara visual. Dalam sistem piutang, *flowchart* bisa menunjukkan alur dari permintaan jasa sampai penerimaan kas. Manfaatnya :

a. lebih mudah dipahami
b. urutan proses jelas
c. bisa lihat pihak yang terlibat
d. membantu menemukan masalah
e. Jadi dasar evaluasi



Gambar 2. *Flowchart* (Bagan Arus).

Sumber : Data diolah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar empiris dalam memahami penelitian mengenai pengendalian piutang dan piutang tak tertagih. Penelitian terdahulu juga membantu peneliti melihat persamaan, perbedaan, serta posisi penelitian yang dilakukan. Penelitian Rahayu (2022) mengenai analisis sistem pengendalian piutang memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama – sama menempatkan pengendalian piutang sebagai fokus pembahasan. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya memiliki sistem pengendalian, tetapi juga menghubungkan sistem pembayaran kredit, tempo pembayaran, penagihan, piutang tak tertagih, dan cash flow.

Pratama dan Sari (2023) membahas kebijakan pemberiaan kredit terhadap piutang. Penelitian tersebut relevan karena pemberian kredit merupakan tahap awal yang menentukan risiko piutang. Penelitian sekarang memperluas pembahasan dengan mengevaluasi proses pengelolaan piutang sampai dengan penerimaan kas. Wijaya (2021) membahas tempo pembayaran dan piutang. Penelitian tersebut mendukung penelitian sekarang karena tempo

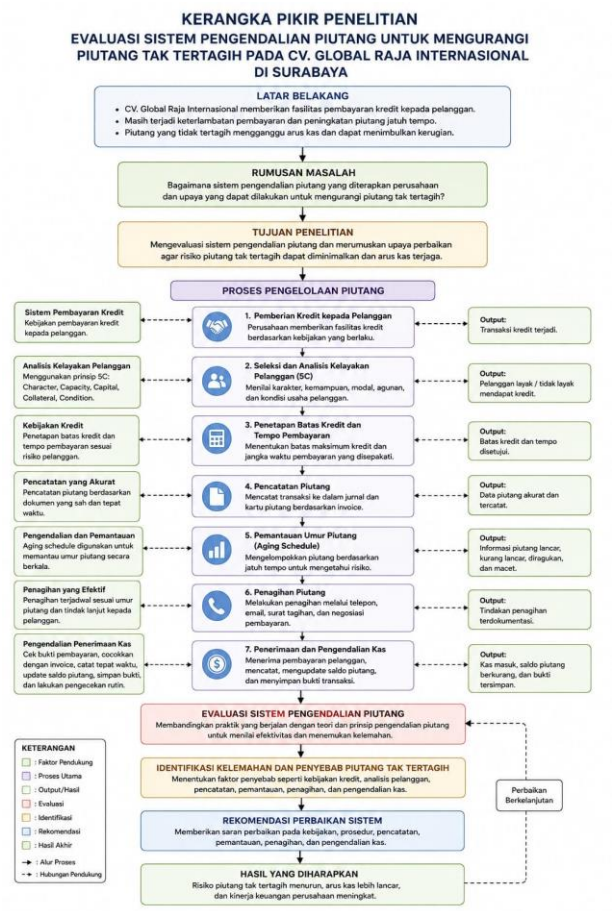
pembayaran merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam mengendalikan risiko keterlambatan pembayaran.

Nugroho dan Lestari (2024) membahas efektivitas penagihan piutang. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan pada aspek penagihan, sedangkan penelitian sekarang menghubungkan penagihan dengan keseluruhan sistem pengendalian piutang. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini mempunyai posisi yang lebih menyeluruh karena mengevaluasi rangkaian pengelolaan piutang mulai dari seleksi pelanggan, pemberian kredit, batas kredit, tempo pembayaran, pencatatan, *aging shedule*, penagihan, penerimaan kas, sampai dampaknya terhadap *cash flow*. Struktur penelitian terdahulu dalam skripsi juga menunjukkan bahwa penelitian sekarang menggabungkan aspek – aspek tersebut dalam satu evaluasi terhadap CV. Global Raja Internasional.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran hubungan logis antara masalah penelitian, landasan teori, proses analisis, dan hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini, masalah utama berawal dari adanya risiko keterlambatan pembayaran dan piutang tak tertagih pada CV. Global Raja Internasional. CV. Global Raja Internasional sebagai perusahaan jasa ekspedisi memberikan fasilitas pembayaran kredit kepada pelanggan. Fasilitas tersebut menimbulkan piutang yang harus dikelola melalui sistem yang teratur. Proses pengelolaan meliputi seleksi pelanggan, pemberian kredit, penetapan batas dan tempo pembayaran, pencatatan, pemantauan umur piutang, penagihan, dan penerimaan kas.

Selanjutnya, sistem tersebut dievaluasi berdasarkan teori sistem pengendalian piutang. Evaluasi diarahkan untuk menemukan apakah terdapat kelemahan dalam analisis pelanggan , penetapan kredit, pencatatan, pemantauan umur piutang, penagihan, dan pengendalian penerimaan kas. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk menentukan rekomendasi perbaikan. Rekomendasi tersebut diarahkan pada penerapan analisis 5C, penetapan batas kredit, penentuan tempo pembayaran yang sesuai, pemantauan aging schedule secara rutin, penagihan terjadwal, serta evaluasi riwayat pembayaran pelanggan. Dengan demikian, kerangka pikir penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 3. Kerangka Pikir.

Sumber : Data diolah.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai penerapan sistem pengendalian piutang pada CV. Global Raja Internasional berdasarkan kondisi yang terjadi di perusahaan. Objek penelitian meliputi prosedur pemberian kredit, sistem pembayaran dan tempo pembayaran, pencatatan piutang, pemantauan umur piutang, proses penagihan, penerimaan kas, serta upaya perusahaan dalam mengurangi risiko piutang tak tertagih. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan pengelolaan piutang. Data sekunder diperoleh melalui dokumen perusahaan, seperti invoice, bukti penerimaan kas, rekapitulasi piutang, dokumen penagihan, dan laporan umur piutang. Teknik analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, pengelompokan informasi, penyajian hasil, evaluasi terhadap prosedur yang diterapkan, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dibandingkan dengan

konsep pengendalian piutang untuk menentukan bagian yang telah berjalan baik dan bagian yang masih perlu diperbaiki.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

CV. Global Raja Internasional telah menerapkan prosedur pengelolaan piutang dalam kegiatan operasionalnya. Proses dimulai dari penerimaan permintaan jasa, pemberian persetujuan pembayaran kredit, pelaksanaan jasa, penerbitan *invoice*, pencatatan piutang, penagihan, dan penerimaan pembayaran dari pelanggan. Pencatatan piutang didukung oleh dokumen transaksi sehingga saldo pelanggan dapat diketahui. Perusahaan juga melakukan penagihan kepada pelanggan yang mendekati atau telah melewati jatuh tempo. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian belum sepenuhnya optimal.

Kendala yang ditemukan meliputi keterlambatan pembayaran pelanggan, analisis kelayakan sebelum pemberian kredit yang belum dilakukan secara konsisten, serta pemantauan piutang yang belum maksimal. Kondisi tersebut meningkatkan kemungkinan terjadinya piutang tertunggak. Perusahaan telah melakukan beberapa upaya, antara lain menghubungi pelanggan, mengirimkan pemberitahuan atau surat penagihan, melakukan negoisasi pembayaran, serta mengevaluasi pelanggan yang memiliki riwayat keterlambatan. Walaupun langkah tersebut membantu mengurangi risiko, pengendalian masih perlu diperkuat agar proses penagihan dapat berjalan lebih teratur.

Pembahasan

Penerapan sistem pengendalian piutang pada CV. Global Raja Internasional telah memberikan dasar bagi perusahaan untuk mencatat dan mengawasi transaksi kredit. Penggunaan dokumen seperti *invoice* dan bukti penerimaan kas membantu perusahaan mengetahui jumlah piutang serta pembayaran yang telah diterima. Namun, efektivitas sistem tidak hanya ditentukan oleh keberadaan prosedur, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaanya. Penilaian pelanggan yang belum dilakukan secara menyeluruh dapat meningkatkan risiko pemberian kredit kepada pelanggan yang memiliki kemampuan pembayaran terbatas. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menerapkan analisis 5C yang mencakup karakter, kemampuan, modal, jaminan, dan kondisi usaha pelanggan.

Pemantauan umur piutang juga perlu dilakukan secara rutin. Laporan umur piutang dapat digunakan untuk mengelompokkan saldo berdasarkan jangka waktu, misalnya belum jatuh tempo, 1 – 30 hari, 31 – 60 hari, dan lebih dari 60 hari. Pengelompokan tersebut membantu perusahaan menentukan prioritas penagihan. Penagihan perlu dilakukan secara

bertahap dan terdokumentasi. Pengingat dapat diberikan sebelum jatuh tempo, dilanjutkan dengan komunikasi melalui telepon, *WhatsApp*, surat elektronik, atau surat penagihan apabila pembayaran belum diterima. Setiap tindak lanjut perlu dicatat agar perusahaan dapat mengetahui perkembangan pembayaran pelanggan.

Perusahaan juga perlu menetapkan batas kredit berdasarkan kemampuan dan riwayat pembayaran pelanggan. Pelanggan yang sering terlambat dapat diberikan batas kredit lebih rendah atau diwajibkan melakukan pembayaran dahulu sebelum memperoleh fasilitas kredit berikutnya. Perbaikan tersebut dapat mengurangi jumlah piutang yang tertunggak dan mempercepat penerimaan kas. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga ketersediaan dana untuk membiayai kegiatan operasional serta mempertahankan kelancaran arus kas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1) CV. Global Raja Internasional telah menerapkan sistem pengendalian piutang melalui proses pemberian kredit, pencatatan transaksi, penerbitan *invoice*, penagihan, dan penerimaan kas.
2) Sistem pengendalian piutang telah berjalan cukup baik, tetapi belum sepenuhnya efektif. Masih terdapat pelanggan yang melakukan pembayaran setelah melewati waktu jatuh tempo.
3) Kendala utama meliputi belum konsistennya analisis kelayakan pelanggan, pemantauan umur piutang yang belum rutin, serta pelaksanaan penagihan yang belum maksimal.
4) Keterlambatan pembayaran menyebabkan dana perusahaan tertahan dalam piutang dan berpotensi menghambat kelancaran penerimaan kas.
5) Perusahaan perlu memperkuat pengendalian melalui penerapan analisis 5C, penetapan batas kredit, pemantauan umur piutang secara berkala, penagihan yang lebih terjadwal, dan evaluasi terhadap riwayat pembayaran pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach*. Pearson.

Badan Standar Akuntansi Keuangan. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.

Faiz, I. A., Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. UGM Press.

Hery. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir. (2022). *Dasar-Dasar Perbankan*. Rajawali Pers.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate accounting*. Wiley.

Libby, R., Libby, P. A., & Hodge, F. K. (2022). *Financial accounting*. McGraw Hill Education.

Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2021). *Auditing and assurance services: A systematic approach*. McGraw-Hill Education.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.

Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.

Nugroho, A., & Lestari, R. (2024). "Efektivitas Penagihan Piutang."

Pratama, A., & Sari, D. (2023). "Analisis Kebijakan Pemberian Kredit terhadap Piutang."

Rahayu. (2022). "Analisis Sistem Pengendalian Piutang."

Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). *Accounting information systems*. Pearson.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Warren, C. S., Jones, J. M., & Tayler, W. B. (2021). *Accounting*. Cengage.

Wijaya. (2021). "Pengaruh Tempo Pembayaran terhadap Piutang."